

ANALISIS LEVEL PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK MENCEGAH TRANSMISI COVID-19

Melda Yunita^{1*}, Morgan Ohiwal², Eka Astuty³, Sukmawati⁴

^{1,3}Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Ambon Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Maluku, Ambon Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Sorong, Papua Barat Indonesia

melda.yunita@fk.unpatti.ac.id¹, morganohiwal1024@gmail.com², eka.astuty@fk.unpatto.ac.id³, sukmawatinurdin8@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Serangan dari wabah *novel coronavirus* (Covid-19) telah menyebar secara masif di seluruh wilayah Indonesia dan pernah menjadi kasus dengan angka kematian tertinggi di Asia tenggara. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah bersama dengan pihak terkait untuk mencegah transmisi Covid-19 yang sangat cepat, termasuk dengan mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada seluruh lapisan masyarakat, khususnya di Desa Air Salobar Ambon. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis level pengetahuan masyarakat mengenai PHBS untuk mencegah transmisi Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan pada 20 Maret 2021 di Desa Air Salobar dengan melibatkan 26 responden. Metode yang digunakan pada kegiatan ini ialah metode deskriptif yaitu dengan memberikan pretest, edukasi berupa penyuluhan PHBS, dan posttest kepada masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai posttest meningkat dari 40,8% menjadi 95% setelah diberikan edukasi dengan rata-rata peningkatan nilai posttest dibandingkan pretest ialah sebesar 56.2%. Dapat disimpulkan bahwa edukasi membrikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan level pengetahuan masyarakat mengenai PHBS setelah mendapat edukasi dari fasilitator.

Kata Kunci: Covid-19; PHBS; *pretest*; *posttest*.

Abstract: *The attack from novel coronavirus (Covid-19) outbreak has spread massively throughout Indonesia and has ever become the case with the highest death rate in Southeast Asia. Various efforts have been conducted by the government together with related parties to prevent the very rapid transmission of Covid-19, including by promoting clean and healthy living behavior (PHBS) at all levels of society, particularly in Air Salobar Village, Ambon. The objective of the community service activity was to analyze the level of knowledge of the community on PHBS to prevent the transmission of Covid-19. This activity was carried out on March 20, 2021 in Air Salobar Village by involving 26 respondents. The method used was a descriptive method, by providing pretest, education in the form of PHBS counseling, and posttest to the respondents. The results of the analysis showed that the posttest score increased from 40.8% to 95% after being given education with an increase in knowledge level of 56.2%.*

Keywords: *Covid-19; PHBS; pretest; posttest.*



Article History:

Received: 11-07-2022

Revised : 30-08-2022

Accepted: 05-09-2022

Online : 15-10-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) *China Country Office* pada 31 Desember 2019 melaporkan adanya kasus kluster pneumonia dengan penyebab yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Kasus ini terus berkembang hingga 7 Januari 2020, dan diketahui penyebab dari penyakit ini adalah Coronavirus jenis baru (*Novel Coronavirus*), yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia (Huang *et al.*, 2020). Di Indonesia, Covid-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 berjumlah dua kasus. Data Kemenkes pada 31 Maret 2020 menunjukkan bahwa kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dengan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia ialah sebesar 8,9%, dimana angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara pada saat itu (Kemenkes RI, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi transmisi Covid-19 yang sangat cepat ini. Dalam bidang sosial masyarakat, pemerintah dengan gencar mencanangkan konsep mitigasi komunitas berupa pengurangan frekuensi pertemuan besar, pembatasan jarak antar orang di tempat umum, hingga anjuran penerapan konsep aktivitas yang lebih baik dilaksanakan di rumah (Yunus dan Rezki, 2020). Di bidang kesehatan, pemerintah telah gencar mengedukasi masyarakat terkait pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, perlunya mengenakan masker saat di luar rumah, pelaksanaan karantina mandiri untuk orang-orang yang memiliki risiko tinggi, serta berbagai pedoman yang bertujuan untuk mencegah transmisi Covid-19 (Telaumbanua, 2020).

PHBS merupakan suatu bentuk implemementasi dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, dapat dilakukan sejak usia dini, dapat menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari, dan akan memberikan contoh bagi masyarakat lain. Lebih lanjut, PHBS merupakan wujud keberadaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat (Razi *et al.*, 2020). Pada tatanan rumah tangga, PHBS merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau dan mampu melakukan PHBS untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Rosidin & Suhendar, 2018).

Selain membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang Covid-19, perlu juga diberikan informasi mengenai pentingnya menerapkan PHBS dalam kondisi pandemi saat ini (Sulaeman & Supriadi, 2020). Sebelumnya, edukasi mengenai PHBS telah dilakukan di Desa Air Salobar (Yunita *et al.*, 2021). Namun, belum dilakukan analisis level pengetahuan masyarakat Desa Air Salobar terhadap edukasi yang telah diberikan sehingga informasi mengenai seberapa besar pengaruh edukasi PHBS terhadap peningkatan level pengetahuan masyarakat Desa Air Salobar juga belum diketahui. Sementara itu, level pengetahuan masyarakat di suatu wilayah mengenai

PHBS dalam kehidupan sehari-hari merupakan indikator penting terhadap keefektifan upaya pencegahan transmisi Covid-19. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah untuk menganalisis level pengetahuan masyarakat Desa Air Salobar terhadap perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah transmisi Covid-19.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2021 di Desa Air Salobar RT/RW 003/005 Kecamatan Nusaniwe Ambon dengan melibatkan 26 responden. Kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang berlaku, yaitu dengan menggunakan masker, mencuci tangan secara mandiri, dan menyediakan *hand sanitizer* untuk responden. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah:

1. Pelaksanaan *pretest* dengan memberikan kuesioner kepada responden
2. Edukasi berupa penyuluhan dengan fokus utama mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah transmisi Covid-19
3. Pelaksanaan *posttest* dengan memberikan kuesioner yang sama dengan *pretest* dengan tujuan untuk menganalisis untuk melihat level peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai PHBS untuk mencegah transmisi Covid-19 setelah diberikan edukasi.
4. Monitoring dilakukan kepada para responden dalam upaya membantu responden yang mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari pertanyaan yang ada di dalam kuesioner.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Desa Air Salobar untuk mengetahui level pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum diberikan edukasi. Selanjutnya, edukasi berupa penyuluhan diberikan kepada masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masa pandemi agar terhindar dari transmisi covid-19. Edukasi kepada masyarakat diberikan secara langsung (Gambar 1) melalui ceramah lisan dengan bantuan proyektor terhadap materi yang diberikan (Gambar 2). Edukasi dapat dikatakan berhasil karena masyarakat sangat antusias dalam menyimak dan menanggapi materi yang disampaikan, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh masyarakat kepada fasilitator. Seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Masyarakat antusias dalam menanggapi dan menanyakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Secara garis besar, materi edukasi yang diberikan kepada masyarakat dimulai dari pengenalan mengenai virus Covid-19, diikuti dengan topik mengenai gejala Covid-19, cara pencegahan Covid-19, serta mitos dan fakta seputar Covid-19. Materi pertama ialah pengenalan mengenai Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Coronavirus* yaitu virus RNA dengan ukuran partikel yang sangat kecil yaitu berkisar antara 120-160 nm. Virus ini umumnya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2 (Riedel et al., 2019).

Materi kedua ialah mengenai cara pencegahan Covid-19. Perlu diketahui bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan sehingga pengetahuan mengenai pencegahannya juga masih terbatas. Salah satu kunci pencegahan penyakit ini ialah dengan menjaga pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Kemenkes merekomendasikan proteksi dasar untuk menghindari transmisi Covid-19, yaitu dengan selalu melakukan protocol kesehatan, mencuci tangan secara rutin dengan sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, dan melakukan etika batuk atau bersin (kemenkes, 2020).

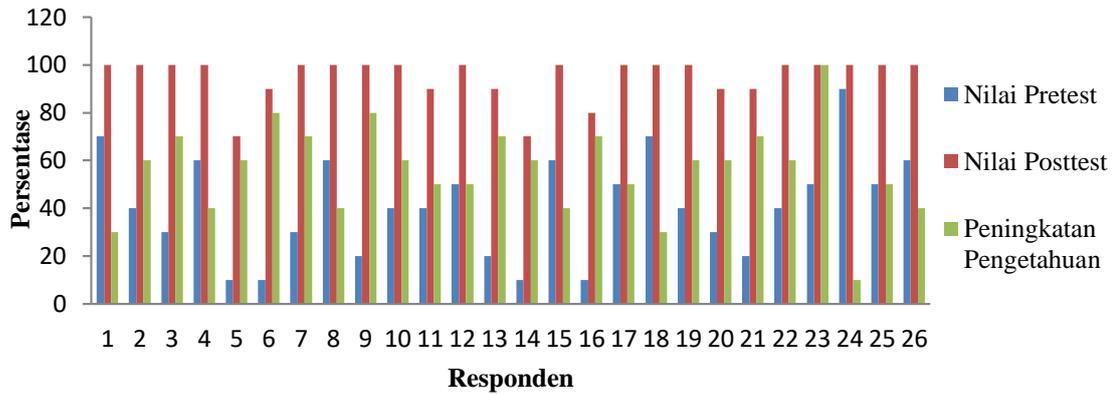
Materi terakhir ialah mitos dan fakta seputar Covid-19. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat banyak hoax yang berkembang di masyarakat terkait penyakit ini. Oleh karena itu, masyarakat perlu diedukasi dengan benar agar tidak salah dalam menerapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan demi menjaga diri dan keluarga dari transmisi Covid-19. Menurut hasil kegiatan kami, beberapa hoax yang diakui oleh masyarakat Desa Air Salobar berkembang di sekitar mereka ialah bahwa Covid-19 dapat sembuh dengan memakan banyak telur dan salah satu merk susu pasteurisasi steril, meminum kelapa muda berwarna hijau sesaat setelah vaksin dan lain-lain. Hal-hal seperti di atas sebaiknya diluruskan kepada masyarakat agar mereka mendapat pemahaman yang benar terkait fakta-fakta mengenai Covid-19.

Kuesioner yang diberikan kepada masyarakat berupa *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk melihat seberapa besar peningkatan level pengetahuan masyarakat setelah mendapat edukasi. Hasil analisis peningkatan level pengetahuan masyarakat mengenai PHBS disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 3.

Tabel 1. Hasil analisis level pengetahuan masyarakat Desa Air Salobar mengenai PHBS untuk mencegah transmisi Covid-19

Responden	Skor <i>Pretest</i> (%)	Skor <i>Posttest</i> (%)	Peningkatan Pengetahuan (%)
1	70	100	30
2	40	100	60
3	30	100	70
4	60	100	40
5	10	70	60
6	10	90	80
7	30	100	70
8	60	100	40
9	20	100	80
10	40	100	60
11	40	90	50
12	50	100	50
13	20	90	70
14	10	70	60
15	60	100	40
16	10	80	70
17	50	100	50
18	70	100	30
19	40	100	60
20	30	90	60
21	20	90	70
22	40	100	60
23	50	100	100
24	90	100	10
25	50	100	50
26	60	100	40
Rata-rata	40,8	95	56,2

Secara keseluruhan, Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan level pengetahuan masyarakat Desa Air Salobar mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah transmisi Covid-19 setelah diberikan penyuluhan (*posttest*) dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan (*pretest*). Secara lebih rinci, peningkatan level pengetahuan masyarakat Desa Air Salobar ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram peningkatan level pengetahuan masyarakat Desa Air Salobar mengenai PHBS untuk mencegah transmisi Covid-19

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan level pengetahuan masyarakat, baik laki-laki dan perempuan, setelah diberikan penyuluhan dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan. Secara umum, rerata peningkatan level pengetahuan meningkat sebesar 56.2% dari 40.8% menjadi 95%. Nilai *pretest* yang rendah disebabkan karena kuesioner diberikan kepada masyarakat sebelum kegiatan ini dilakukan, masyarakat Desa Air Salobar sebelum diberikan edukasi belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait pentingnya menerapkan PHBS sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang minim mengenai jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Secara mengejutkan, masyarakat menunjukkan antusias yang luar biasa saat diberikan materi mengenai pentingnya menerapkan PHBS, terutama di tengah kondisi pandemi saat ini sehingga materi yang diberikan diserap dengan baik oleh masyarakat, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh masyarakat kepada fasilitator, sebaliknya masyarakat juga sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator. Edukasi secara lisan berdampak signifikan dalam menumbuhkan kemauan dan kesadaran masyarakat untuk melakukan perbuatan sesuai informasi yang diberikan. Selain itu, edukasi juga menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat, apalagi bila materi yang disampaikan dibantu dengan proyektor/infokus dan juga disertai dengan memberikan informasi mengenai fakta-fakta dan kasus-kasus *real* yang terjadi di tengah masyarakat (Yunita & Sukmawati, 2021b).

Peningkatan level pengetahuan dan pemahaman masyarakat memang tidak lepas dari penyampaian informasi yang dilakukan melalui penyuluhan. Beberapa penelitian lainnya juga menunjukkan hasil serupa yaitu adanya peningkatan level pengetahuan masyarakat sesudah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan oleh (Yunita & Sukmawati, 2021a) menunjukkan bahwa level pengetahuan masyarakat meningkat setelah diberikan edukasi sebesar 20.55% pada responden wanita, sedangkan pada responden laki-laki terjadi peningkatan level pengetahuan sebesar 32.85% sehingga rata-rata peningkatan pengetahuan masyarakat ialah sebesar 24%.

Lebih lanjut, analisis peningkatan level pengetahuan masyarakat yang dilakukan oleh (Zukmadani *et al.*, 2020) juga menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 86.49% dari 74.48% setelah dilaksanakannya penyuluhan. Penyampaian informasi melalui penyuluhan mengenai pentingnya menerapkan PHBS untuk menghindari transmisi Covid-19 tidak hanya akan menambah pemahaman dan kesadaran masyarakat, tetapi yang terpenting adalah bagaimana masyarakat selalu menjaga kesehatan diri dan lingkungan agar tetap sehat dalam kehidupan sehari-hari (Noffiyanti & Mauliddia, 2021).

Di sisi lain, meningkatnya level pengetahuan masyarakat Desa Air Salobar tentang PHBS juga merupakan salah satu dampak dari masifnya transmisi Covid-19 saat ini sehingga masyarakat juga lebih *peduli* lagi dalam menjaga kesehatan diri, keluarga dan masyarakat. Selanjutnya, masyarakat juga mulai menyadari bahwa informasi yang diterima dari proses penyuluhan menjadi sangat penting dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan selalu mencuci tangan, menjaga jarak di keramaian, memakai masker, istirahat yang cukup, berolahraga, tidak merokok, dan asupan makanan yang sehat (Makruf & Farhan, 2021; Sunardi & Kiswanto, 2020). Oleh karena itu, edukasi berupa penyuluhan PHBS kepada masyarakat sangat dihimbau untuk dilakukan pada masa pandemi karena merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dan mudah dilakukan kepada semua kelompok masyarakat dalam upaya pencegahan transmisi Covid-19 (Yunita *et al.*, 2021; Natsir, 2019). Lebih lanjut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hendaknya dilaksanakan secara kontinyu di tengah masyarakat sehingga pola kebiasaan masyarakat dalam menerapkan PHBS tidak hanya bersifat sementara.

Sementara itu, beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan ialah kurangnya pemahaman sebagian responden mengenai maksud dari pertanyaan yang ada di kuesioner dikarenakan sebagian responden tidak fasih dalam membaca dan menulis, khususnya bagi responden yang sudah berumur lanjut. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan saat pelaksanaan kegiatan dengan mendampingi responden dalam menuliskan jawaban pertanyaan dengan tetap berdasar pada jawaban responden tanpa ada upaya mempengaruhi ataupun mengubah jawaban responden.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Analisis level pengetahuan masyarakat Desa Air Salobar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah transmisi Covid-19 menunjukkan bahwa level pengetahuan masyarakat setempat meningkat setelah diberikan edukasi, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai *posttest* sebesar 56.2% dari total 26 responden. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara kontinyu kepada masyarakat sehingga pola

kebiasaan masyarakat dalam menerapkan PHBS dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya bersifat sementara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang menjadi payung atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, *395*(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5).
- Kemkes. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Makruf, A., & Farhan, F. S. (2021). Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *10*(1), 39. <https://doi.org/10.25077/jka.v10i1.1674>.
- Noffiyanti, N., & Mauliddia, P. A. (2021). Bimbingan Penyuluhan Terhadap Bahaya Virus Covid-19 Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* *5*(1), 32–45. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9780>.
- Raiz, F. (2020). Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat. In Dumilah Ayuningtyas (Ed.), *PD Prokami Kota Depok* (1st ed., Vol. 1). PD Prokami Kota Depok.
- Riedel, S., Morse, S., Mietzner, T., Miller, S., Jawetz., Melnick, & Adelberg's (2019). Medical Microbiology. 28th ed. *Hill Education/Medical*. p.617-22. New York: McGraw.
- Rosidin, U., & Suhendar, I. (2018). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Di RW 14 Desa Jayaraga Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 68–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i2.32>.
- Sulaeman, & Supriadi. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *1*(1), 12–17.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *12*(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>.
- Yunita, M., Astuti, E., Asmin, E., Ohiwal, M., & Nurdin, S. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Masyarakat Desa Air Salobar Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(3), 667. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5198>.
- Yunita, M., & Sukmawati, S. (2021a). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Air Salobar Terhadap Bahaya Resistensi Bakteri Akibat Penggunaan Antibiotik Yang Tidak Rasional. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, *15*(1), 94. <https://doi.org/10.24252/teknosains.v15i1.17684>.
- Yunita, M., & Sukmawati, S. (2021b). Edukasi bahaya resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional kepada masyarakat Desa Air

Salobar. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 1–6.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>.

Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i1.440>.